

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI TOKOH MASYARAKAT
DALAM MENGATASI HUBUNGAN DISHARMONISASI
WARGA KELURAHAN SABBAMPARU
KOTA PALOPO**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIAR ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KOTA PALOPO
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *Komunikasi Antar Pribadi Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Hubungan Disharmonisasi Warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo* Yang di tulis Oleh Haeril dengan NIM 9.16.6.0012 Mahasiswa Pogram Studi **Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo** Yang di *Munaqasyakan*, Pada Hari jumat 11 september 2020 M Bertepatan dengan 23 Muharram 1442 H, Telah di Perbaharui Sesuai dengan Catatan dan Permintaan Tim Penguji dan diterima Sebagai Syarat Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 11 September 2020 M
23 Muharram 1442 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Subekti Marsi, M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Wahyuni Husain, S.sos., M.I.Kom. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, MA. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hamdani Thaha., S.Ag M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui



Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19600318 19870 3004



Ketua Prodi Studi
Komunikasi penyiaran Islam

Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.KOM
NIP 19800311 200312 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Komunikasi Antar Pribadi Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Hubungan Disharmonisasi Warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Haeril

NIM : 09.16.6.0012

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hj. Nuryani, MA
Tanggal:

Pembimbing II



Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd
Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Komunikasi Antar Pribadi Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Hubungan Disharmonisasi Warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Haeril

NIM : 09.16.6.0012

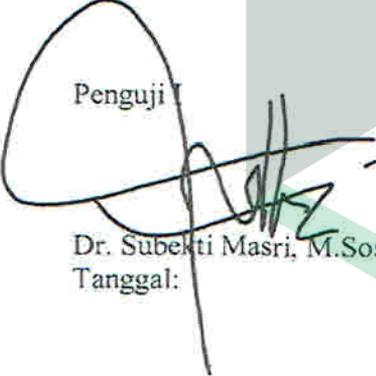
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Penguji I


Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
Tanggal:

Pembimbing II


Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom
Tanggal:



BERITA ACARA
UJIAN MUNAQASYAH

Hari / Tanggal : Jumat, 11 September 2020
Nama : Haeril
NIM : 09 16 6 0012
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Antar Pribadi Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Hubungan Disharmonisasi Warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo

Dewan Penguji

Ketua Sidang : Dr. Masmuddin, M.Ag.
Sekretaris Sidang : Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.
Penguji : 1. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
2. Wahyuni Husain, S.sos., M.I.Kom.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Nuryani, M.A.
2. Hamdani Thaha., S.Ag., M.Pd.I.

Hasil ujian : Lulus tanpa perbaikan
 Lulus dengan perbaikan
 Tidak Lulus / ujian ulang

Catatan

Tim Penguji

1. Dr. Masmuddin, M.Ag.	Ketua Sidang / Penguji	()
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.	Penguji I	()
4. Wahyuni Husain, S.sos., M.I.Kom.	Penguji II	()
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A.	Pembimbing I	()
6. Hamdani Thaha., S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing II	()

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Komunikasi Antarpribadi Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Disharmonisasi Warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Wahyuni Husain. S.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiar

Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dr. Hj. Nuryani, M.A dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini. .
6. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alm. Bachtiar dan bunda Maderia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
7. Kepada semua teman seperjuangan, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. . Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Komunikasi Antarpribadi.....	6
B. Komunikasi Antarpribadi Dalam Penyiaran Islaam	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Desain Penelitian	32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Definisi Operasional	33
F. Populasi dan Sampel	34
G. Instrumen Penelitian	34
H. Teknik Pengumpulan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V HASIL PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment.....	33
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Sabbamparu	36
Tabel 4.2 Rumah Ibadah Kelurahan Sabbamparu	37
Tabel 4.3 Jenis Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Sabbamparu	38
Tabel 4.4 Status Pekerjaan Penduduk Kelurahan Sabbamparu	38
Tabel 4.5 Identitas Responden (Jenis Kelamin).....	40
Tabel 4.6 Identitas Responden (Usia).....	41
Tabel 4.7 Identitas Responden (Jenis Pekerjaan).....	41
Tabel 4.8 Identitas Responden (Status)	42
Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Komunikasi Antarpribadi	43
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Hubungan Disharmonisasi Warga.....	43
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Antarpribadi Tokoh Masyarakat	44
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Variabel Hubungan Disharmonisasi Warga	45
Tabel 4.13 Uji Korelasi.....	45

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	16
Gambar 4.1 Peta Administarasi Kelurahan Sabbamparu	35
Gambar 4.2 Struktur Bagan Organisasi Kantor Lurah Sabbamparu	40



Abstrak

Haeril, 2020 *Komunikasi Antarpribadi Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Disharmonisasi Warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo*. Skripsi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, Pembimbing (I) Dr. Hj. Nuryani, M.A. Pembimbing (II) Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Disharmonisasi Warga

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh Komunikasi Antarpribadi Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Disharmonisasi Warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo. Skripsi ini bertujuan mengkaji bagaimana pengaruh Komunikasi Antarpribadi Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Disharmonisasi Warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo. Dalam penelitian ini, Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel, dengan teknik korelasional seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat berpengaruh dalam mengatasi masalah disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo, dengan korelasi 0,829, yang artinya apabila tokoh masyarakat Kelurahan Sabbamparu memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi maka semakin baik pula hubungan harmonis warga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*). Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu prosesional dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Sebagaimana bahwa, komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik secara langsung.¹ Komunikasi antarpribadi biasanya dilakukan oleh dua orang saja, tetapi dapat juga satu orang menyampaikan pesan kepada suatu kelompok. Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia kita. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, hubungan antarpribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika

¹Alo Liliweri, 2010. *Perspektif Teoritis Komunikasi AntarPribadi* (Bandung : PT. Aditya Bakti). hal 12.

hubungan antarpribadi itu mampu memberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra orang serta membantu orang untuk memahami harapanharapan orang lain.²

Komunikasi antarpribadi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya. Oleh karena itu, penting bagi kita menjadi terampil komunikasi.³

Sepanjang sejarah kehidupan umat manusia dimuka bumi tidak terlepas dari berbagai macam pertikaian. Pertikaian demi pertikaian diantara umat manusia terjadi karena adanya faktor yang dapat memengaruhi masyarakat sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman, seperti pertikaian yang terjadi di Sabbamparu demi kepentingan pribadi menyebabkan suasana hidup menjadi tidak harmonis.

Pertikaian diantara manusia terjadi karena manusia belum menyadari bahwa musuh sesungguhnya adalah dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia sangat tergantung terhadap satu dengan yang lainnya, manusia tidak akan hidup dibumi jika mereka hidup secara individual. Seiring proses berjalannya waktu yang membantu manusia menyadari bahwa pertikaian yang terjadi mereka tidak dapat mendatangkan kebahagiaan dan sukacita melainkan mendatangkan dukacita serta kepedihan.

²Burhan Bungin, 2011. *Sosiologi komunikasi, teori paradigm, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, Edisi I (Cet V, Jakarta: Kencana). hal 266.

³A. Supratiknya, 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta : Kansius). Hal 9.

Kerendahan hati, toleransi serta kesabaran dalam hidup bermasyarakat mutlak diperlukan, tidak semua orang yang dilahirkan memiliki karakter yang sama, jika sikap kerendahan hati, toleransi dan kesabaran tidak akan kita bina sangatlah sulit menciptakan kerukunan/harmonisasi hidup dalam suatu bermasyarakat.

Warga Sabbamparu adalah warga dikenal selalu bersaing dalam segala hal, contohnya, ketika ada acara pernikahan, mereka yang menghadiri acara tersebut akan saling membicarakan orang yang memiliki pakaian yang jelek atau pakaian yang tidak sesuai. Apalagi dalam suatu perkumpulan ibu-ibu pasti ada yang dapat diceritakan dengan menambahkan isi cerita tersebut.

Fenomena yang terjadi antara warga Sabbamparu sering terjadi keributan halhal sepeleh, misalnya, adanya seorang nenek mengamuk, berteriak-teriak karena ada seekor kambing yang masuk ke dalam kebun jagung nenek tersebut, sehingga para tetangga yang melihat dan mendengarnya membuat masyarakat yang ada disekitarnya saling menceritakan perilaku nenek tersebut.

Warga di Sabbamparu selalu berkumpul di sore hari, bahkan setiap hari mereka berkumpul di tempat yang sama. Setiap sore para keluarga pasti selalu keluar dari rumahnya sehingga apapun yang terjadi dalam perbincangan mereka dapat menimbulkan (gosip) di antara mereka. Jika yang satu tidak berkumpul pasti mereka menceritakan keburukan yang dialami seseorang yang tidak bergabung di tempat tersebut, dan terus menerus tidak henti-hentinya mereka menceritakan keburukan orang lain.

Warga Sabbamparu banyak juga saling iri hati antara satu dengan yang lain. Biasanya di setiap ada yang membeli mobil ataupun pendingin ruangan (AC) pasti orang yang melihat akan iri hati terhadap tetangganya mampu membeli sesuatu yang mahal.

Selalu menimbulkan keributan dan adanya saling adu mulut antara mereka akibat persoalan yang mereka permasalahkan, contohnya jika anak mereka sedang berkelahi bukannya mereka pisahkan tetapi malah orang tua yang saling menghina satu dengan yang lain, tidak ada kecocokan antara mereka bahkan mereka nyaman berada di lingkungan seperti ini.

Banyaknya anak-anak yang selalu melawan orang tua mereka sendiri sampai terdengar di tetangganya tetapi mereka tidak malu dengan perbuatan yang mereka lakukan dan bahkan banyak anak-anak yang salah melangkah akibat salah pergaulan, inilah keteledoran dari orang tua mereka sendiri.

Di sana banyak persaingan yang terjadi bahkan orang tua tidak mau di kalah dengan cara berpakaian atau dengan barang-barang yang mereka miliki sampaisampai mereka hanya melakukan gosip jika ada yang aneh terjadi di antara tetangganya.

Bahasa yang digunakan banyak menggunakan bahasa kotor yang diucapkan, bahkan bisa diucapkan kepada orang yang lebih tua. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk meneliti hubungan disharmonisasi yang terjadi diantara warga Sabbamparu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dapat mengatasi masalah disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dapat mengatasi masalah disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah keilmuan tentang komunikasi antarpribadi (interpersonal)
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dibidang komunikasi, terutama komunikasi interpersonal.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wacana keilmuan, terlebih dalam memahami fenomena kegagalan komunikasi antarindividu, yang menyebabkan adanya konflik di suatu lingkungan Kelurahan Sabbamparu
 - b. Menambah wawasan, pengetahuan dan juga memperbaiki komunikasi antarpribadi dalam mengatasi hubungan disharmonisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal*)

Komunikasi antarpribadi adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain. Misalnya percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon dan sebagainya. Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis.⁴

Devito berpendapat dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*" yang dikutip oleh Effendy menyebutkan definisi komunikasi interpersonal: "*The proses of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons with some effect and some imeddiate feedback*" yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan dua orang atau diantar sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika⁵.

Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan melalui media, simbol dan lambang-lambang untuk mencapai tujuan bersama. Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris, communication berasal dari kata latin communication, dan bersumber dari kata Communis yan berarti sama. sama disini maksudnya adalah sama makna.⁶

⁴Dr. A. Supratiknya, 2007. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya. hal 9.

⁵Onong Uchjana Effendy, 2011. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT.Citra Aditya Bakti, hal.60

⁶Onong Uchjana Effendy, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 9

Menurut Pawito dan C Sardjono komunikasi adalah suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan atau dioperkan lewat suatu saluran dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau perilaku overt lainnya. Sekurangnya didapati empat unsur dalam model komunikasi yaitu sumber the source, pesan the message, saluran the channel dan penerima the receiver.⁷

Komunikasi antarpribadi mempunyai berbagai macam manfaat, antara lain dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, dapat mengetahui dunia luar, dapat menjalin hubungan lebih bermakna. Melalui komunikasi antarpribadi seseorang bisa melepas ketegangan, juga bisa mengubah nilai-nilai dan sikap hidup seseorang, memperoleh hiburan dan menghibur orang lain dan sebagainya.

Secara umum komunikasi antarpribadi diartikan sebagai proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung secara terus menerus. Pengertian pertukaran yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Makna yaitu suatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut.⁸ Se jauh mana orang mampu mempertukarkan makna dalam proses komunikasinya, maka se jauh pula komunikasi antarpribadi akan semakin terasa diantara mereka yang melakukan proses komunikasi dan juga sebaliknya.

Komunikasi antarpribadi berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antarpribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap individu dalam tindakan

⁷ Pawito dan C Sardjono, 1994. *Teori-teori komunikasi*, Surakarta : Maret, hal 12

⁸ Lukiato Komala, 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses Dan Konteks*. Bandung : Widya Padjadjaran . hal. 163.

komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana terlibat di dalamnya. Hal yang terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung. Artinya dalam komunikasi interpersonal pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan berdasarkan pada persepsi orang yang mengamati. Dengan demikian aspek psikologis mencakup pengamatan pada dua dimensi, yaitu internal dan eksternal.⁹

Komunikasi yang bersifat intensional, yaitu berdasarkan niat atau mengandung tujuan tertentu, ada dilakukan secara lisan, secara tatap muka atau melalui media massa ataupun media non-massa. Secara paradigmatis komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹⁰

Menurut Wilbur Schramm dan Harold D. Laswell berpendapat komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? kepada siapa? dengan akibat atau hasil apa? *who? Says what? In which channel? To whom? With what effect.*¹¹

⁹ Dr. A. Supratiknya, *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta 1995, hal. 11

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 5.

¹¹ Nina, Syam. 2011. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Hal. 36.

Model komunikasi di atas adalah salah satu model komunikasi yang tua tetapi masih digunakan orang untuk tujuan tertentu yakni model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell. Bila dilihat lebih lanjut maksud dari model Lasswell ini akan kelihatan bahwa yang dimaksud dengan pertanyaan pada gambar adalah:

1. *Who* tersebut adalah menunjuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk melalui komunikasi
2. *Says what* atau *aoa* yang dikatakan yaitu berhubungan dengan isi komunikasi atau apa pesan yang akan disampaikan dalam komunikasi tersebut.
3. *To whom* pertanyaan ini maksudnya menanyakan siapa yang menjadi audience atau penerima dari komunikasi atau dalam kata lain dengan siapa komunikator berbicara.
4. *Thought what* atau melalui media apa maksudnya adalah alat komunikasi seperti bicara, gerakan badan, kontak mata, sentuhan radio, televisi, surat, buku dan gambar.
5. Pertanyaan terakhir yakni *Effect* dari komunikasi tersebut pertanyaan mengenai *effect* komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yakni apa yang ingin di capai dengan hasil komunikasi tersebut dan apa yang dilakukan orang sebagai hasil komunikasi tersebut.

Berdasarkan model komunikasi telah dijabarkan diatas bahwa model komunikasi Lasswell berhubungan dengan bentuk komunikasi yang dimana antara masyarakat dengan tokoh masyarakat yang ingin bertukar informasi atau

pesan dengan menggunakan alat komunikasi yang verbal dan nonverbal supaya dapat mempengaruhi sikap RW/RT terhadap masyarakatnya.

Hovlan mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain *communication is the process to modify the behavior of other individual*.¹² Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang komunikator kepada orang lain. Pikiran bisa merupakan gagasan. Informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari hati. Untuk mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi diperlukan komunikasi persuasif. Persuasif berasal dari kata latin "*persuasio*" memiliki kata kerja "*persuadere*" yang berarti membujuk, mengajak atau menyeru.¹³

Komunikasi persuasif merupakan kemampuan untuk menyajikan pesan dengan cara yang membuat pembaca atau pendengar merasa mempunyai pilihan dan mengarahkan mereka untuk memilih setuju. Definisi komunikasi antarpribadi menurut perspektif komponensial merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik (*feedback*). Dalam definisi ini setiap komponen harus dipandang dan dijelaskan sebagai bagian-bagian yang terintegrasi dalam tindakan komunikasi antarpribadi. Komponen-komponen yang terdapat dalam komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut:

¹² Carl I. Hovlan, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal. 10

¹³ Wahyu Lilaihi, 2013. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 125.

1. Pengirim-penerima

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling tidak dua orang. Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memformulasikan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Istilah pengirim-penerima ini digunakan untuk menekankan bahwa fungsi pengirim dan penerima dilakukan oleh setiap orang terlibat dalam komunikasi antarpribadi. Hal ini menunjukkan bahwa: pertama, proses komunikasi antarpribadi tidak dapat terjadi pada diri sendiri. Komunikasi dengan diri sendiri disebut sebagai komunikasi intrapersonal. kedua Komunikasi antarpribadi berkaitan dengan manusia, bukan dengan binatang, mesin, gambar atau benda lainnya. Ketiga, komunikasi antarpribadi terjadi diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang. Dari ketiga penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi tidak dapat dilakukan sendiri, komunikasi antarpribadi terjadi diantara dua orang atau sekelompok orang secara tatap muka langsung yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi seseorang secara langsung.

2. *Encoding-Decoding*

Encoding adalah tindakan menghasilkan pesan. Artinya pesan-pesan yang akan disampaikan di “kode” atau diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol, dan sebagainya. Sebaliknya, tindakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang diterima disebut sebagai *decoding*. Dalam komunikasi antarpribadi karena pengirim sekaligus juga bertindak sebagai penerima, maka fungsi *encoding* dan *decoding* dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi

3. Pesan-pesan

Dalam komunikasi antarpribadi, pesan-pesan yang dipertukarkan bisa berbentuk verbal seperti kata-kata atau nonverbal seperti gerakan, simbol atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

4. Saluran

Saluran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengirim dan penerima informasi dalam komunikasi antarpribadi lazimnya, para pelaku komunikasi antarpribadi bertemu secara tatap muka.

5. Gangguan

Sering kali terjadi pesan-pesan yang dikirim berbeda dengan pesan-pesan yang diterima, hal ini disebabkan adanya gangguan saat berlangsung komunikasi.

Dalam komunikasi antarpribadi gangguan ini mencakup 3 hal:

- a. Gangguan fisik, biasanya berasal dari luar orang yang terlibat dalam komunikasi dan mengganggu transmisi fisik pesan seperti kegaduhan, interupsi dan jarak.
- b. Gangguan psikologis, timbul karena perbedaan gagasan dan penilaian subjektif diantara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap, status dapat mengakibatkan hambatan psikologis.
- c. Gangguan semantik, terjadi karena kata-kata atau simbol yang digunakan dalam berkomunikasi sering kali memiliki arti ganda tidak hanya memiliki satu arti sehingga penerima gagal menangkap maksud-maksud dari pengirim pesan

6. Umpan Balik

Umpan balik memainkan peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi antarpribadi karena pengirim dan penerima secara terus menerus dan bergantian memberikan umpan balik dalam berbagai cara, baik secara verbal dengan pertanyaan atau jawaban dalam kaitannya dengan apa yang dibicarakan maupun non verbal seperti anggukan, senyuman, menguap maupun kerutan dahi. Umpan balik bisa positif, netral ataupun negatif. Umpan balik disebut positif bila dirasakan menguntungkan sebaliknya dikatakan negatif bila umpan balik tersebut dirasakan merugikan. Sedangkan tanggapan yang biasa-biasa saja merupakan umpan balik netral. Selain umpan balik dari orang lain biasanya mendapatkan umpan balik pesan sendiri. dalam arti bahwa mendengar diri sendiri dan dengan umpan balik itu bisa dapat memperbaiki diri sendiri.

7. Konteks

Konteks dimana seseorang berkomunikasi akan mempengaruhi proses komunikasi itu sendiri. misalnya bila anda berbicara dengan keluarga dirumah akan berbeda dengan jika anda berbicara dengan seorang dosen.

8. Bidang Pengalaman *field of experience*

Bidang pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi. Komunikasi bisa menjadi efektif bila para pelaku yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama. sebaliknya, komunikasi akan menjadi sulit bila para pelakunya yang terlibat dalam komunikasi mempunyai pengalaman yang sangat berbeda

9. Akibat

Proses komunikasi selalu mempunyai berbagai akibat baik bagi salah satu pelaku atau keduanya. Akibat yang terjadi bisa merupakan akibat yang negatif maupun akibat positif.¹⁴

Model komunikasi di atas menegaskan faktor-faktor kunci dalam komunikasi efektif. Komunikasi harus tahu khalayak mana yang dijadikannya sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya, harus terampil dalam menjadikan pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikasi sasaran biasanya mengawansandi pesan. Komunikator harus mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran.¹⁵

1. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif antara lain, untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita, untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia, untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.¹⁶

Memproduksi pesan sama mendasarnya bagi kehidupan manusia dengan menerima pesan, dalam kenyataannya setiap perilaku manusia, bahasa, nada suara dan penampilan, mata, tindakan, bahkan penggunaan ruang dan waktu adalah

¹⁴ Djuarsa Sendjaja, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) Hal 64- 67

¹⁵ *Ibid*, hal 19

¹⁶ Hafield Canggara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), Hal 111

sumber informasi potensial yang dapat dipilih untuk diperhatikan, diinterpretasikan, dingat, dan ditindaklanjuti oleh orang lain.¹⁷

Menurut hipotesis Sapir-Whorf bahwa “Bahasa tidak hanya sebagai alat reproduksi untuk menyuarakan ide-ide, melainkan juga pembentukan ide, manusia membeda alam disepanjang garis yang ditetapkan oleh bahasa asli manusia.¹⁸

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal biasanya disebut bahwa isyarat atau bahasa diam. Mark Knapp menyebutkan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal dalam komunikasi memiliki fungsi antara lain:

- 1) Menyakinkan apa yang diucapkan.
- 2) Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan katakata.
- 3) Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya.
- 4) Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan.¹⁹

Komunikasi nonverbal sangat dipengaruhi oleh sistem sosial budaya masyarakat yang menggunakannya. Menurut Larry A. Samovar dan Richar E.Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu letting komunikasi, yang di hasilkan oleh individu dan pesan potensial bagi pengirim atau penerimaan, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja atau tidak disengaja sebagai bagian dari

¹⁷ Brend D Ruben Dan Lea P, Stewart, Komunikasi Dan Perilaku Manusia, hal 137

¹⁸ Brend D Ruben Dan Lea P, Stewart, Komunikasi Dan Perilaku Manusia, hal 147

¹⁹ Mark Knapp (1978) Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2013), Hal 118.

peristiwa komunikasi secara keseluruhan, mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.²⁰

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam menjalin hubungan dengan masyarakat publik atau instansi lain. Setelah melalui proses antarpribadi tersebut, maka pesan-pesan disampaikan kepada orang lain. Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang-orang yang terlibat dalam komunikasi menjadi bertambah komplekslah komunikasi tersebut.

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber komunikasi receiver, saluran (media), dan penerima informasi audience. Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada masyarakat luas. Saluran adalah media yang digunakan untuk kegiatan pemberitaan oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media masa yang digunakan untuk khalayak umum. Sedangkan audience adalah per orang atau kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.

Sebagai proses, menurut Smith dalam Tommy Suprpto, komunikasi sekaligus bersifat umum, sempit dan luas dalam ruang lingkupnya. Dirinya menguraikan :

²⁰ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Hal 343.

“Komunikasi antarmanusia merupakan suatu rangkaian proses yang halus sederhana. Selalu dipenuhi dengan berbagai unsur-sinyal, sandi, arti tak peduli bagaimana sederhananya sebuah pesan atau kegiatan itu. Komunikasi antarmanusia juga merupakan rangkaian proses yang beraneka ragam. Ia dapat menggunakan beratus-ratus alat yang berbeda, baik kata maupun isyarat ataupun kartu berlubang baik berupa percakapan pribadi maupun melalui media massa dengan audience di seluruh dunia. Ketika manusia berinteraksi saat itulah mereka berkomunikasi saat orang mengawasi orang lain, mereka melakukan melalui berkomunikasi”.²¹

Jika dilihat dari ulasan diatas, kiranya dapat ditarik benang merah bahwa tiap ahli bisa memiliki pandangan beragam dalam mendefinisikan komunikasi. Komunikasi terlihat sebagai kata yang abstrak sehingga memiliki banyak arti. Kenyataan untuk menetapkan satu definisi tunggal terbukti sulit dan tidak mungkin terutama jika melihat pada berbagai ide yang dibawah dalam istilah itu.

Tetangga adalah sosok yang akrab dalam kehidupan kita sehari hari. Tak jarang, tetangga kita lebih tahu keadaan kita ketimbang kerabat kita yang tinggal berjauhan. Saat kita sakit dan ditimpa musibah, tetanggalah yang pertama membantu kita. Tak heran, jika Islam begitu menekankan kepada kita untuk berbuat baik kepada tetangga, karena dampak hubungan yang harmonis antar tetangga mendatangkan maslahat yang begitu besar. Meninggikan suara kepada orang lain itu sangat tidak disukai oleh Allah swt seperti dalam surah Qs.Al-Hujurat/49:3.

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ

مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٤٩﴾

□

Terjemahnya:

²¹ Blake, Reed H, And Haroldson, Edwin O, Tosonomi konsep komunikasi, Terj. Hasan Bahanan, Surabaya : Papyrus, 2003. Hal 2-3

“Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi rasulullah itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.”

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menegaskan, 'Orang yang meninggikan suaranya terhadap orang lain, maka tentu semua orang yang berakal mengetahui, bahwa orang tersebut bukanlah orang yang terhormat.' Ibnu Zaid berkata, 'Seandainya mengeraskan suara (dalam berbicara), adalah hal yang baik, tentu Allah tidak menjadikannya sebagai suara keledai.' Abdurrahman As-Sa'di berkata, 'Tidak diragukan lagi, bahwa (orang yang) meninggikan suara kepada orang lain adalah orang yang tidak beradab dan tidak menghormati orang lain.' Karena itulah termasuk adab berbicara dalam Islam adalah merendahkan suara ketika berbicara.

B. Komunikasi Antarpribadi dalam Pandangan Islam

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Sejak manusia dilahirkan manusia membutuhkan komunikasi yang antara lain berupa pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, makanan, minuman dan lain-lain. Pada dasarnya pribadi manusia tidak sanggup hidup sendiri tanpa lingkungan psikis atau rohaniannya, walaupun secara biologis –fisologis manusia mungkin dapat mempertahankan dirinya pada tingkat kehidupan vegetatif.

Maka dari itu agama menganjurkan manusia untuk bergaul dan saling tolong menolong dengan manusia yang lain karena justru dalam interaksi sosial itu manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Seperti hadist Nabi Muhammad saw tentang anjuran untuk bergaul dan saling tolong menolong. Adapun isi hadist tersebut adalah: “Seorang muslim adalah saudaranya muslim (yang lain), dia tidak menganiaya dan menyerahkan saudaranya. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhan-Nya. Barang siapa yang melepaskan

dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutupi aibnya di dunia dan akhirat, dan Allah selamanya menolong hamba-Nya, selama hambanya menolong saudaranya” (HR. Bukhori, Muslim, Abu Dawud, An-Nisa’I dan Tirmidzi).²²

Manusia adalah makhluk sosial dimana kualitas kemanusiannya ditentukan oleh peranannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk itu Al-Qur’an menekankan hubungan antar manusia dengan memuat lebih banyak ayat-ayat yang berbicara tentang ibadah sosial, daripada ibadah yang bersifat ritual. Islam menghendaki terciptanya masyarakat yang damai dimana interaksi didalamnya diwarnai oleh kasih sayang. Oleh karena itu, penekanan tingkah laku individu selalu dikaitkan dengan peranan sosialnya, kualitas iman seseorang ditentukan oleh aktualisasinya dalam pergaulan masyarakat antara lain dengan saling menyapa apabila bertemu, seperti hadist Nabi Muhammad s.a.w yang diriwayatkan Abu Hurairah yang berbunyi :

“Apabila berjumpa salah seorang kamu dengan temannya, maka hendaklah mengucapkan salam. Apabila terhalang diantara keduanya oleh pohon atau dinding atau batu besar kemudian berjumpa maka hendaklah mengucapkan salam atasnya”. (HR. Abu Dawud)

Mengaktualisasikan Islam dalam hubungan sosial adalah menebarkan rahmat dan kebaikan di tengah-tengah pergaulan hidup yang diawali dengan mewujudkan sikap mencintai sesama manusia yang merupakan bentuk nyata kecintaan kepada Allah. Mencintai, direalisasikan dalam bentuk pengorbanan yakni memberikan apa yang terbaik yang dimiliki secara tulus, agar dapat memberi manfaat bagi lingkungan masyarakat sekelilingnya. Ketulusan ini hanya

²² Rachmat Syafe’i, Al-Hadist (Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum), (Cet. X; Bandung: Pustaka Setia, 2000), Hal 260.

mungkin ada dalam penyerahan dan penerimaan secara total terhadap kebesaran Allah. Seperti hadist Nabi yang berbunyi:

“Siapa yang melapangkan orang mu’min dari kesulitan di atas dunia, Allah akan melapangkannya dari kesulitan di hari kiamat. Dan siapa menutupi kesalahan orang islam, Allah akan menutupi kesalahannya di duniaa dan di akhirat. Allah akan menolong hambaNya menolong saudaranya”. (HR. Muslim)²³

Hadist tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak boleh mementingkan dirinya sendiri. Mementingkan diri sendiri membawa seseorang ke arah akhlak yang buruk, yaitu gemar menghinakan orang lain, mengutamakan dirinya sendiri saja untuk menghasilkan sesuatu kemanfaatan yang semestinya dapat juga diratakan kepada umumnya masyarakat, tetapi itu tidak dilakukan karena sikap egoisnya. Dengan demikian, apa saja yang menjadi tugas kewajibannya terhadap sesamanya dilenyapkan dan dibunuh oleh egoisnya. Akibatnya orang yang sedemikian tadi, sama sekali tidak suka memberikan keuntungan kepada siapa saja. Kawan dan masyarakat dibiarkan begitu saja, meskipun dia bisa berbuat kebajikan kepada mereka.²⁴

Disinilah Islam akan nampak sebagai sosok alternatif yang mampu memberikan jawaban terhadap fenomena sosial yang diinginkan dan menjanjikan harapan kedamaian dan ketentraman hidup. Ia tampak dalam realita umat yang mampu berbuat ikhsan sebagai fenomena yang tampak dari iman yang tertancap kuat di dalam setiap muslim.

Berkaitan dengan model komunikasi interpersonal, al-Qur’an dengan dimensi-dimensi kemanusiaan, kekinian, dan keduniawiannya menawarkan

²³ Rachmat Syafe’i, Al-Hadist (Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum). Hal 252

²⁴ Al Musthafa Ghalyni, Bimbingan Menuju keAkhlakan yang Luhur (Semarang: Toha Putra 1976). Hal 192

model-model komunikasi interpersonal yang efektif, kontekstual, indah dan penuh hikmah. Salah satu model tersebut tercermin dalam percakapan antara sang ayah dan anaknya yang intim dan harmonis, yakni Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Peristiwa ini digambarkan dalam surat as-Saffat/37: 102

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُوكَ فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۗ قَالَ يَتَأَبَّتُ
أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anaku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

Ayat ini menceritakan tentang Nabi Ibrahim yang diperintahkan oleh Allah untuk menyembelih anaknya. Terdapat hikmah yang dapat di ambil dari ayat ini, bahwa Nabi Ibrahim ketika berkomunikasi dengan anaknya, tidak lantas memaksakan kehendak yang sudah jelas merupakan perintah Allah, namun beliau meminta pendapat dan menceritakan hal ihwal sebenarnya kepada Nabi Ismail, sehingga Nabi Ismail mengerti dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah. Selain itu, tercermin ekspresi kasih sayang yang ditunjukkan oleh Nabi Ibrahim dengan menggunakan kalimat “ بني يا” “kepada anaknya. Masih banyak juga ayatayat al-Qur’an yang mencontohkan proses komunikasi interpersonal secara efektif maupun yang tidak agar dapat memberikan hikmah.

C. Disharmonisasi

Suatu keadaan dikatakan disharmonisasi adalah keadaan yang biasanya mencerminkan suatu kondisi dalam situasi yang terjadi dalam sebuah kelompok dan kelompok ini adalah sekumpulan manusia. Disharmonisasi selalu berkaitan dengan keadaan sebuah rumah tangga atau keluarga. Jadi apabila didalamnya (keluarga/rumah tangga) terdapat sebuah ketidakbahagian, maka keluarga tersebut dinyatakan disharmonisasi²⁵.

Disharmonisasi adalah suatu bentuk tidak terjadinya keselarasan secara keseluruhan yang dianggap mempunyai nilai negatif dengan beberapa aspek penilaian. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa disharmonisasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang terlihat tidak bahagia dalam suatu kumpulan manusia dan biasanya itu terdapat dalam suatu keluarga.

D. Hidup Dengan Keluarga Harmonis dan Rukun Dengan Tetangga

Manusia adalah makhluk sosial. Artinya, manusia tidak akan pernah bisa hidup sendiri. Manusia akan membutuhkan orang lain untuk menyempurnakan hidupnya. Seseorang membutuhkan pasangan untuk menikah dan memiliki keturunan, kita akan butuh orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti berbelanja, bekerja, dan memeriksakan diri ke dokter disaat sakit. Tentu semua itu tidak mungkin dihadapi dengan sendiri. Harus ada orang lain yang menjadi rekan kerja, yang menjadi pedagang, juga yang menjadi dokter. Terlepas dari itu semua, dalam lingkungan tempat tinggal pun kita tidak akan hidup sendiri. Ada

²⁵ Singih D. Gunarsa, 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Gunung Mulia, hal. 34

orang lain, rumah yang lain yang berdiri di samping, depan, dan belakang rumah kita. Itulah yang disebut sebagai tetangga.

Menjalin keluarga harmonis adalah sebuah kewajiban sebagai salah satu cara untuk memperoleh kebahagiaan. Namun, menjalin kehidupan harmonis bersama tetangga pun adalah sebuah kewajiban untuk menciptakan kehidupan sosial yang rukun dan harmonis. Lalu bagaimanakah harusnya seseorang memperlakukan tetangga yang berada di suatu lingkungan?

1. Memperlakukan tetangga dengan baik.

Secara tidak langsung, tetangga adalah teman hidup. Ketika membutuhkan pertolongan, maka tetangga bisa menjadi orang pertama yang datang membantu kita sebelum keluarga kita yang lain datang. Oleh karena itu, tetangga pun adalah bagian dari keluarga kita dan kita penting menciptakan keluarga harmonis dengan tetangga. Berbuat baik dengan cara bersikap ramah, berlaku sopan, atau menyapa dengan hangat adalah salah satu cara untuk memperlakukan tetangga dengan baik.

2. Menghargai kehidupan tetangga

Setiap keluarga pasti memiliki kehidupan berbeda – beda dengan pekerjaan yang berbeda dan kehidupan yang berbeda. Tidak semua keluarga atau tetangga kita memiliki keadaan finansial yang berkecukupan, tidak semua keluarga atau tetangga memiliki apa yang kita miliki dan sebaliknya. Oleh karena itu, menghargai kehidupan tetangga adalah sebuah keharusan agar tidak terjadi kecemburuan sosial.

3. Memberikan perhatian disaat tetangga membutuhkan pertolongan

Ketika salah seorang tetangga kita sedang mendapat musibah, maka tugas kita adalah memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan kita. Jika kita tidak mampu menolong dengan materi, maka sikap empati pun sudah lebih dari cukup.

4. Toleransi terhadap perbedaan

Salah satu bentuk perbedaan yang mungkin terjadi adalah perbedaan agama. Maka, bersikaplah toleran terhadap pilihan masing-masing.

5. Tidak menyakiti hati atau fisik tetangga

Menyakiti hati atau fisik orang lain dapat berdampak buruk bagi kita. Perpecahan akan terjadi dan kita dapat dijauhi tetangga.²⁶

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian- penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti diantaranya :

1. Penelitian oleh Caesar Vioniken Pradipta tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Dalam Komunikasi Interpersonal Pustakawan Hubungannya Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon”. Penelitian ini dilakukan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daearah Kota Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konsep diri dalam kemampuan komunikasi interpersonal pustakawan mempengaruhi kepuasan pemustaka. Metode yang

²⁶Galih Pamungkas. Hubungan Harmonis. [Http/ umum.galihpamungkas.com](http://umum.galihpamungkas.com) diakses pada tanggal 10 februari 2020

dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan insidental, dengan jumlah sampel 96 orang. Teknik pengumpulan datanya dengan kuesioner, dan analisis datanya secara statistik menggunakan alat bantu SPSS versi 1.6. Uji hipotesis menggunakan uji t dan analisis jalur. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa konsep diri tidak dapat langsung berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka melainkan harus melalui komunikasi interpersonal terlebih dahulu

2. Penelitian oleh Chindy Challista pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Terhadap Kualitas Layanan Pada Customer Ace Tours”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dengan kualitas layanan. Hipotesis dalam penelitian bahwa ada pengaruh efektivitas komunikasi interpersonal dengan kualitas pelayanan. Subjek dalam penelitian ini adalah pelanggan sebesar 93 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala komunikasi interpersonal dan kualitas pelayanan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana maka diperoleh nilai $b = 0,884$, dimana nilai ini positif. Ini berarti bahwa ada efek positif dari komunikasi interpersonal dengan kualitas layanan. Pada uji hipotesis thitung nilai (9,909) lebih besar dari ttabel (1,986), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal dan kualitas pelayanan. Hasil analisis korelasi $r_{xy} = 0,720$ ($0,50 \leq r \leq 0,79$). Ini berarti ada hubungan positif yang sangat kuat antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan pelanggan. Semakin tinggi

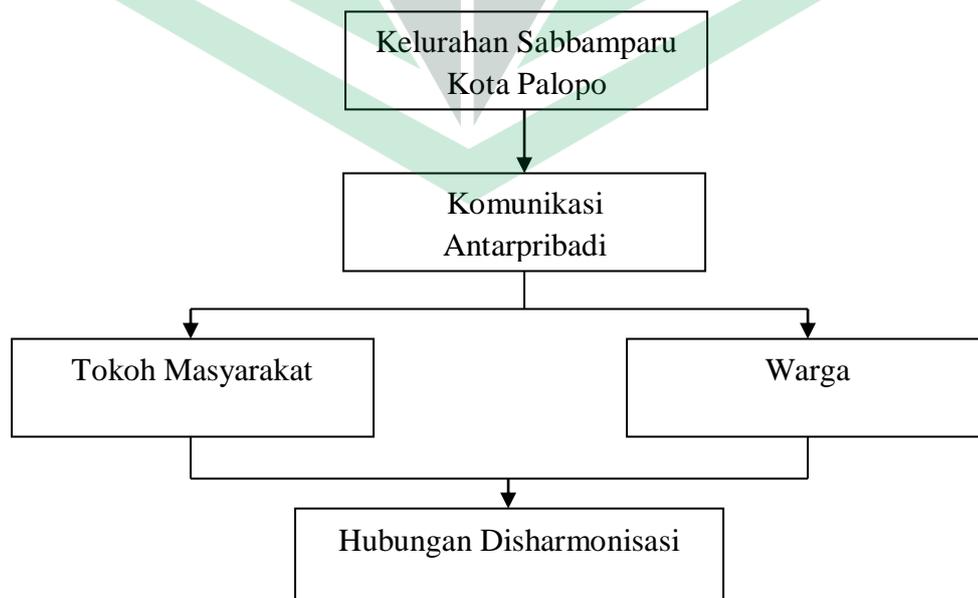
komunikasi interpersonal, semakin tinggi kualitas layanan pelanggan yang tersedia. Subyek diklasifikasikan sebagai memiliki kualitas komunikasi interpersonal yang baik dari layanan sebagai sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kualitas pelayanan.

3. Penelitian oleh Saleman Sianipar pada tahun 2010 dengan judul “Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMA Swasta Se Kecamatan Sunggal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan menggunakan pembelajaran perpustakaan sumber dengan prestasi siswa pada Sosiologi, (2) hubungan antara komunikasi interpersonal dengan prestasi siswa pada Sosiologi, dan (3) hubungan antara penggunaan perpustakaan sumber belajar dengan antarpribadi komunikasi secara bersamaan dalam prestasi belajar siswa di Sosiologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Sampel penelitian ini adalah 105 siswa kelas X SMA Swasta di Kecamatan Sunggal, yang ditentukan secara proporsional random sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan tes hasil belajar. Metode analisis yang digunakan adalah sederhana regresi dan multi korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata menggunakan perpustakaan sumber belajar siswa adalah 115,9, komunikasi interpersonal siswa adalah 126,7, dan rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,6. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa: (1) ada yang signifikan hubungan positif antara menggunakan perpustakaan sumber

belajar dengan belajar pencapaian siswa pada Sosiologi dengan r_{count} 0,294 dan t_{hitung} 3,122 dan kontribusi 8,6%, (2) ada hubungan positif yang signifikan antara antarpribadi komunikasi dengan prestasi belajar siswa pada Sosiologi dengan r_{count} 0.282 dan t_{hitung} 2,983 dan kontribusi 8,0%, dan (3) ada positif yang signifikan hubungan antara penggunaan perpustakaan sumber belajar dengan dengan antarpribadi komunikasi secara bersamaan dalam belajar siswa prestasi Sosiologi dengan R_{hitung} 0.315 dan F_{hitung} 5,659 dan kontribusi kolektif untuk 9,9%. Sebagai tindak lanjut, dalam memerintahkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Sosiologi, siswa harus menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang diperlukan dan meningkatkan komunikasi interpersonal.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan patokan atau alur penelitian yang menentukan jalannya penelitian. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dalam mengatasi masalah hubungan disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel, dengan teknik korelasional seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Secara sistematis model hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Komunikasi Antarpribadi

Y : Disharmonisasi Warga

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sabbamparu masa waktu yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah selama \pm 2 bulan dari Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Bungin populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo sebanyak 1.532 orang

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.²⁸ Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{N}{N.D^2+1}$$

$$n = \frac{1532}{(1532.10\%^2)+1}$$

$$n = \frac{1532}{16.32} = 93.87 \text{ dibulatkan } 94 \text{ orang}$$

²⁷ Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media. Group. hal. 99

²⁸ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta hal. 95

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

D = presesi yang ditetapkan

$$D^2 = (10\%)^2 = 0.01$$

Jadi dapat ditarik kesimpulan yaitu sampel pada penelitian ini sebanyak 94 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis²⁹. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang

²⁹ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta hal. 98

memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Adapun teknik pengolahan data yang telah terkumpul diolah melalui tahapan sebagai berikut

- a. *Editing*, yaitu tahap mengoreksi kesalahan yang ada pada data yang harus dilakukan secara berulang-ulang dan cermat.
- b. *Coding*, yaitu tahap mengklasifikasi data dari tanggapan responden atas kuesioner yang telah disebar. Data diinput dari kuesioner tanggapan responden.
- c. *Tabulating*, yaitu tahap penempatan data ke dalam bentuk tabel-tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan dan penyajian data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti atau

untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya³⁰. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang banyak digunakan untuk menguji satu variabel atau variable mandiri³¹. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan penggunaan tabel tunggal, yaitu metode yang dilakukan dengan memasukan data dari kuesioner ke dalam kerangka tabel untuk menghitung frekuensi dan membuat presentase sebagai uraian mengenai hasil akhir penelitian. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dengan penggunaan tabel tunggal, untuk menggambarkan jawaban responden terhadap komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat terhadap hubungan disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo. Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan menentukan skor jawaban,

Analisis dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak Setuju (TS) = 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Penulis menggunakan korelasi product moment. *Koefisien product moment* ini penulis gunakan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dalam mengatasi

³⁰ Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta hal. 137.

³¹ *Pasolong*. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung. hal. 189

disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo. Adapun penyelesaiannya sebagai berikut:

$$R^{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

R^{xy} = koefisien korelasi sederhana antara variabel (X) dengan (Y)

N adalah banyaknya pasangan pengamatan atau jumlah responden

$\sum x$ adalah jumlah skor variabel x

$\sum y$ adalah jumlah skor variabel y

$\sum x^2$ adalah jumlah skor variabel x kuadrat

$\sum xy$ adalah jumlah perkalian skor variabel (X) dan skor variabel (Y)³²

Tingkat hubungan antara komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dengan disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi product moment (r^{xy}), yaitu jika nilai koefisien korelasi product moment (r^{xy}) positif maka hubungan bersifat searah. Hubungan semakin kuat jika nilai koefisien korelasi product moment (r^{xy}) mendekati nilai 1. Apabila nilai koefisien korelasi product moment (r^{xy}) negatif maka hubungan bersifat berlawanan arah dan semakin kuat jika nilai koefisien korelasi product moment (r^{xy}) mendekati nilai -1. Tidak ada hubungan atau hubungan semakin lemah jika nilai koefisien korelasi product moment (r^{xy})

³²Hartono. 2005, *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar. Pekanbaru. hal. 43

mendekati nilai atau sama dengan 0. Untuk menentukan keeratan hubungan antara variabel tersebut, maka ada beberapa nilai koefisien korelasi (KK), sebagai patokan³³

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

Besar "r" Product Moment	Interpretasi
0,00-0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak korelasi
0,200-0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400-0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700-0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900-1,00	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Menjelaskan landasan teori yang terdiri atas teori dari berbagai sumber, penelitian terdahulu, perbedaan penelitian, perumusan hipotesis, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

³³ Hartono. 2005, *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar. Pekanbaru. hal. 87

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri atas variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dari penelitian serta pembahasan dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

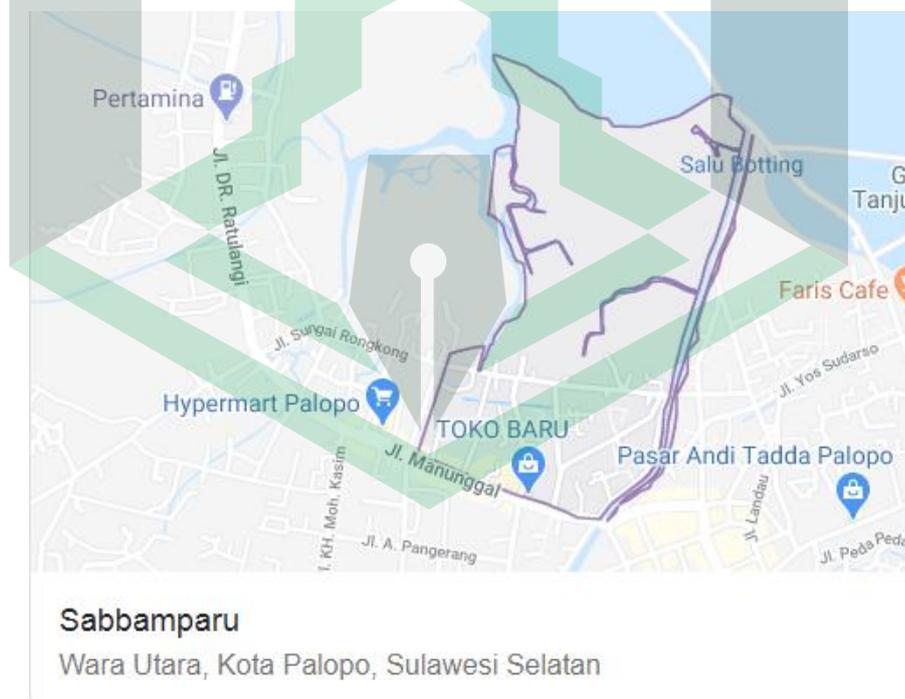
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Kelurahan Sabbamparu mempunyai luas wilayah yang terdiri dari 11 RT, secara geografis mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Salobulo
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Penggoli
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Luminda
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Balandai



Gambar 4.1 Peta Administarasi Kelurahan Sabbamparu

b. Kondisi Geografis

Secara geografis Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara memiliki bentuk wilayah datar/berombak sebesar 43% dari total keseluruhan luas wilayah. Kelurahan Sabbamparu jika ditinjau dari sudut ketinggian tanah, berada pada ketinggian 500m diatas permukaan air laut. Suhu maksimum dan minimum di Kelurahan Sabbamparu berkisar 28 derajat Celsius, sedangkan dilihat dari segi hujan berkisar mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 45 hari.

c. Kependudukan

Penduduk Kelurahan Sabbamparu pada tahun 2019 berjumlah 1.532 jiwa dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) 536 KK 11 RT dengan penduduk terbesar di RT 006 dan 008 dengan jumlah 153 jiwa yang terdiri dari 74 yang berjenis laki-laki dan 79 yang berjenis perempuan, sedangkan jumlah KK (Kepala Keluarga) sebesar 66 KK. Untuk lebih jelasnya perincian jumlah penduduk Kelurahan Sabbamparu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Sabbamparu

No	Nomor RT	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	L+P	
1	1	65	75	140	53
2	2	76	67	143	53
3	3	74	63	137	66
4	4	54	53	107	49
5	5	60	65	125	50
6	6	74	79	153	50
7	7	66	81	147	44
8	8	64	89	153	35
9	9	72	71	143	45

10	10	58	74	132	43
11	11	72	80	152	48

Sumber data : Kantor Lurah Sabbamparu

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di RT 003 sebesar 266 jiwa dengan jumlah laki-laki 141 jiwa dan perempuan 126 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di RT 013 sebesar 105 jiwa dengan jumlah laki-laki 54 jiwa dan perempuan 51 jiwa

d. Agama

Pasal 29 ayat 1 mengatakan Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kelurahan Sabbamparu yang berpenduduk 2611 jiwa yang terdiri dari 722 KK dari berbagai suku, dalam kehidupan masyarakatnya berjalan dengan baik dan penduduk Kelurahan Sabbamparu agama yang dipercayai adalah agama islam sebanyak 2611 jiwa, disamping itu masyarakat kelurahan Sabbamparu mempunyai rumah ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, hal ini dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Rumah Ibadah Kelurahan Sabbamparu

No	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	5
2	Mushollah	3
3	Gereja	-
4	Pura Wihara	-
Jumlah		8

Sumber data : Kantor Lurah Sabbamparu

Dari table diatas dapat diketahui bahwa jumlah rumah ibadah di Kelurahan Sabbamparu Kecamatan Wara Utara berjumlah 8 buah 3 Mesjid 75 Mushollah dan keseluruhan merupakan rumah ibadah umat muslim sementara itu rumah ibadah untuk nonmuslim tidak ada satupun.

e. Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Sabbamparu

Mata pencarian penduduk Kelurahan Sabbamparu pada umumnya adalah wiraswasta/pedagang, Pegawai Negeri, Pertanian, Perikanan, Peternakan, dan industri kecil.

Tabel 4.3 Jenis Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Sabbamparu

No	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah
1	Pertanian	35
2	Perikanan	154
3	Peternakan	39
4	Pedagang	58
5	Pegawai (kantor)	172
6	Jasa (guru)	115
7	Angkutan	25
8	Perkebunan	137
9	Lainnya	405

Sumber data : Kantor Lurah Sabbamparu

Tabel 4.4 Status Pekerjaan Penduduk Kelurahan Sabbamparu

No	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah
1	Bekerja	504
2	Mencari kerja	511
3	Sekolah / kuliah	978
4	Lainnya	618

Sumber data : Kantor Lurah Sabbamparu

f. Organisasi dan Tata Laksana

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 03 tahun 2001 tentang Struktur Organisasi Kelurahan Sabbamparu terdiri dari :

- 1) Lurah
- 2) Sekretaris 3. Kelompok Jabatan Fungsional
 - a) Seksi pemerintahan
 - b) Seksi Pelayanan Umum
 - c) Seksi kesejahteraan sosial d. Seksi ketentraman dan ketertiban Sosial

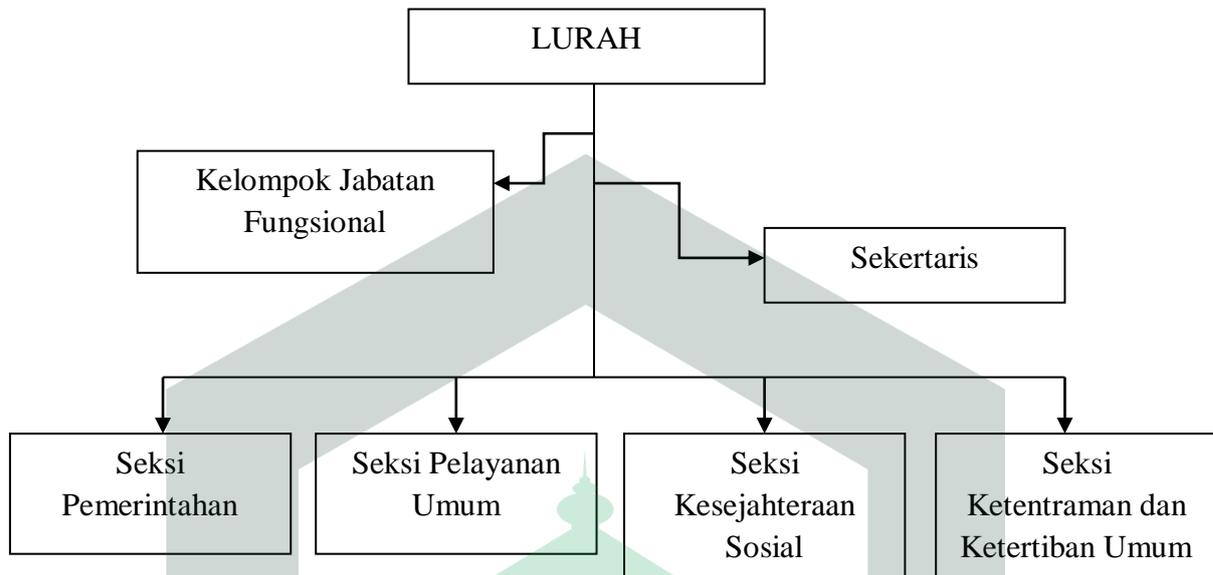
Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pembangunan dalam pasal 67 ayat 4 menyebutkan bahwa lurah menerima pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Camat

g. Struktur Organisasi Kelurahan Sabbamparu

Untuk melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan maka dibentuk suatu organisasi yaitu organisasi Kantor Lurah Sabbamparu Kecamatan Wara Utara yang susunannya sebagai berikut :

- 1) Lurah
- 2) Sekretaris
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional
 - a) Seksi Pemerintahan
 - b) Seksi Pelayanan Umum
 - c) Seksi Kesejahteraan Sosial
 - d) Seksi Ketentraman dan Ketertiban Sosial

Bagan struktur Organisasi Kantor Lurah Sabbamparu Kecamatan Wara Utara.



Gambar 4.2 Struktur Bagan Organisasi Kantor Lurah Sabbamparu

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar dalam penelitian ini, sebanyak 94 responden dari warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo terbagi berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan dan Status. Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Identitas Responden (Jenis Kelamin)

		JenisKelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	Laki-laki	44	46.8	46.8	46.8
	Perempuan	54	53.2	53.2	100.0
Total		94	100.0	100.0	

Dari sebaran diatas dapat dilihat bahwa terdapat 44 responden atau (46,8%) berjenis kelamin laki-laki, dan 54 responden atau (53,2%) berjenis kelamin perempuan. Pengguna terbanyak pada sampel ini yaitu perempuan.

b. Usia

Tabel 4.6 Identitas Responden (Usia)

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid				
< 25 tahun	22	23.4	23.4	23,4
25 tahun - 34 tahun	10	10.7	10.7	10,7
34 tahun - 40 tahun	34	36,2	36,2	36,1
> 40 tahun	28	29,7	29,7	
Total	94	100.0	100.0	100.0

Dari sebaran diatas dapat dilihat bahwa responden berusia < 25 tahun terdapat 22 orang (23,4%), usia 25 tahun sampai 34 tahun sebanyak 10 orang (10.6%), usia 34 tahun sampai 40 tahun sebanyak 34 orang (36.1%), dan usia > 40 tahun sebanyak 28 orang (29.7%). Pengguna terbanyak pada sampel ini yaitu usia 34 tahun sampai 40 tahun.

c. Jenis Pekerjaan

Tabel 4.7 Identitas Responden (Jenis Pekerjaan)

Pekerjaan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid Mahasiswa	15	15.9	15.9	15.9
Pegawai Negeri	34	36.1	36.1	36.1
Usahawan	27	28.7	28.7	28.7
Pelajar	3	3.2	3.2	3.2
Lainnya	25	26.5	26.5	
Total	94	100.0	100.0	100.0

Dalam penelitian ini kategori jenis pekerjaan pada mahasiswa sebesar 15.9% (15 orang), pegawai negeri sebesar 36.1% (34 orang), usahawan sebesar 28.7% (27 orang), pelajar 3.2% (3 orang), dan jenis pekerjaan lainnya dengan persentase sebesar 26.5% (25 orang). Jenis pekerjaan didominasi oleh pegawai swasta sebesar 36.1% (34 orang).

d. Status Responden

Tabel 4.8 Identitas Responden (Status)

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Valid	Menikah	46	48.9	48.9	48.9
	Belum Menikah	48	51.1	51.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Dalam penelitian ini kategori status menikah sebesar 48.9% (46 orang) dan status belum menikah dengan persentase sebesar 51.1% (48 orang). Kategori status didominasi belum menikah sebesar 51.1% (48 orang).

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*).

Hasil pengujian validitas mengenai komunikasi antarpribadi dengan 10 item pernyataan, dampak bahwa semua item pernyataan sah (valid) karena

memiliki nilai r hitung setiap item pertanyaan lebih besar dari r tabel dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Komunikasi Antarpribadi

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Ket.
Komunikasi Antarpribadi (X)	P1	0,331	0,202	Valid
	P2	0,298	0,202	Valid
	P3	0,463	0,202	Valid
	P4	0,439	0,202	Valid
	P5	0,515	0,202	Valid
	P6	0,235	0,202	Valid
	P7	0,356	0,202	Valid
	P8	0,267	0,202	Valid
	P9	0,263	0,202	Valid
	P10	0,367	0,202	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 10 butir pernyataan yang ada dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r table (0,202). Maka, butir pertanyaan yang. Sehingga terdapat 10 butir pernyataan yang valid di variabel komunikasi antarpribadi yang akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Hubungan Disharmonisasi Warga

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Ket.
Hubungan Disharmonisasi Warga (Y)	P1	0,282	0,202	Valid
	P2	0,240	0,202	Valid
	P3	0,290	0,202	Valid
	P4	0,414	0,202	Valid
	P5	0,428	0,202	Valid
	P6	0,335	0,202	Valid
	P7	0,322	0,202	Valid
	P8	0,207	0,202	Valid
	P9	0,316	0,202	Valid
	P10	0,290	0,202	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 10 butir pertanyaan yang valid karena r hitung $>$ r tabel (0,202). Maka, 10 butir pernyataan yang valid yang akan digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan asumsi bahwa angka *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai minimum *Cronbach Alpha* (0,6) sehingga dapat disimpulkan instrument yang digunakan untuk mengukur variable komunikasi antarpribadi dan variabel hubungan disharmonisasi warga.

Kemudian dapat disajikan hasil pengujian reliabilitas dari tiap instrumen pernyataan yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Antarpribadi Tokoh Masyarakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.603	11

Dapat dilihat pada tabel di atas uji reliabilitas pada 94 responden menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang dapat diterima karena $0,889 > 0,60$. Maka 10 butir pertanyaan pada variabel komunikasi antarpribadi tersebut layak diuji atau dengan kata lain jawaban yang diberikan oleh responden adalah konsisten

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Variabel Hubungan Disharmonisasi Warga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.479	11

Pada uji reliabilitas variabel hubungan disharmonisasi warga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang dapat diterima karena $0,479 > 0,60$. Maka 10 butir pertanyaan pada variabel Y tersebut layak diuji atau dengan kata lain jawaban yang diberikan oleh responden adalah konsisten

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara komunikasi antarpribadi dalam mengatasi disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Koa Palopo, dianalisa dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows.

Tabel 4.13 Uji Korelasi

		Komunikasi_ Antarpribadi	Hubungan_D isharmonisasi
Komunikasi_Antarpribadi	Pearson Correlation	1	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	94	94
Hubungan_Disharmonisasi	Pearson Correlation	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisa *Product moment* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,829 dan probabilitas (p) = 0,000, $p = 0,01$ yang artinya hubungan antara kedua variabel sangat signifikan (lihat lampiran, uji korelasi). Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pedoman pada tabel dibawah ini:

Besar “r” Product Moment	Interprestasi
0,00-0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak korelasi
0,200-0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400-0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700-0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900-1,00	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Adapun ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 ($p = 0,05$) maka hipotesis diterima. Dalam penelitian ini probabilitas (p) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) jadi hipotesis diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dalam mengatasi disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo yang artinya apabila komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat berjalan dengan baik maka tidak akan terjadi hubungan disharmonisasi warga. Tetapi sebaliknya apabila komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat berjalan dengan buruk maka akan menyebabkan terjadi hubungan disharmonisasi warga.

B. Pembahasan

Komunikasi antarpribadi merupakan penyampaian pesan dari individu kepada individu lainnya dengan respon yang sama baik secara lisan maupun

melalui media. Dalam berkomunikasi dapat membantu individu dalam memecahkan masalah atau memberikan informasi. Komunikasi yang terjalin antara tokoh masyarakat dan warga diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang disharmonisasi.

Dalam komunikasi interpersonal perlu adanya keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan agar dapat membantu tokoh masyarakat dan warga kelurahan Sabbamparu dalam menghadapi masalah yang berkaitan disharmonisasi. Hal ini berarti bahwa warga yang terbuka dengan tokoh masyarakat akan mengenal satu sama lainnya sehingga mampu memahami terjalin hubungan harmonis.

Hasil analisis korelasional pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dalam mengatasi masalah hubungan disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo. Hal ini berarti bahwa apabila tokoh masyarakat Kelurahan Sabbamparu memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi maka semakin baik pula hubungan harmonis warga. Hipotesis yang menyatakan komunikasi interpersonal tokoh masyarakat dapat mengatasi masalah disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo dapat diterima dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,829 ($p = 0,000$).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal tokoh masyarakat berpengaruh dalam mengatasi masalah disharmonisasi warga Kelurahan Sabbamparu Kota Palopo, dengan korelasi 0,829, yang artinya apabila tokoh masyarakat Kelurahan Sabbamparu memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi maka semakin baik pula hubungan harmonis warga.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan didalam penelitian ini. saran-saran tersebut antara lain:

1. Untuk Tokoh Masyarakat

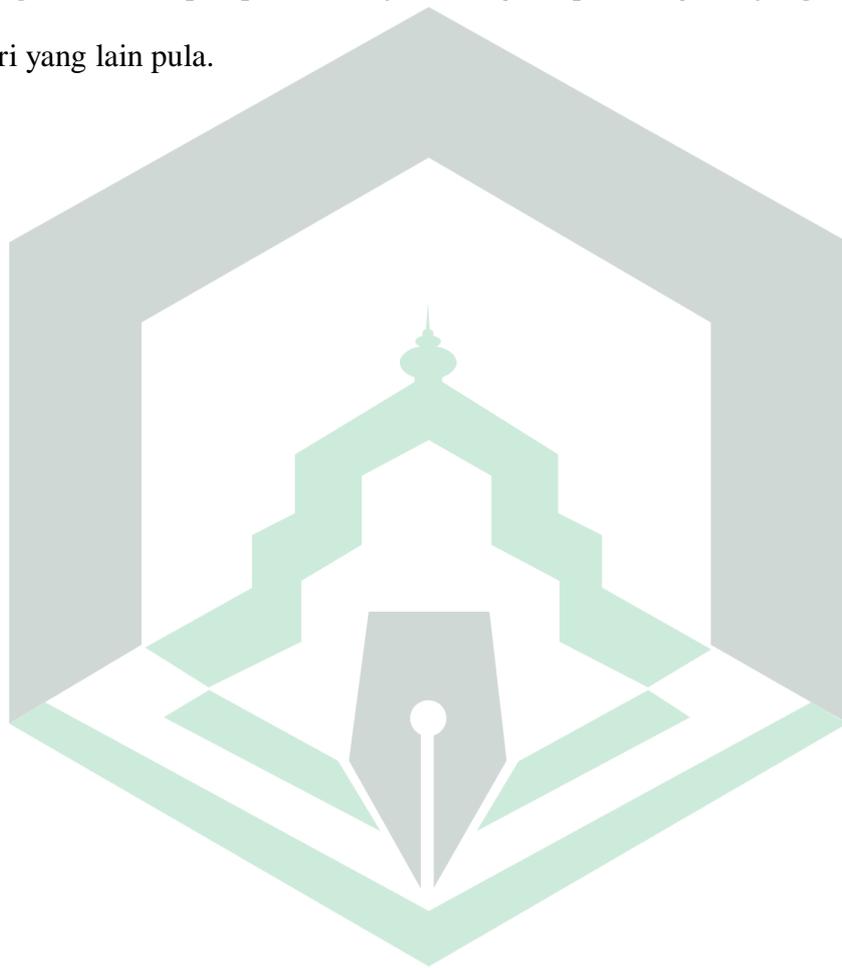
Komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dan warga yang terjalin dengan baik akan menimbulkan hubungan harmonis. Warga diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan tokoh masyarakat agar dapat mengatasi permasalahan disharmonisasi warga.

2. Untuk Warga Kelurahan Sabbamparu

Komunikasi antarpribadi tokoh masyarakat dan warga mempengaruhi hubungan harmonis antar warga. Saran dari penulis, untuk warga terutama tokoh masyarakat dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan disharmonisasi, hingga perlu bersikap terbuka, berempati satu sama lain dan saling bertukar pikiran.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi awal dan disarankan pula agar meningkatkan cakupan penelitiannya untuk jenis pembelajaran yang lain dan jenis materi yang lain pula.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Supratiknya, 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta : Kansius.
- Al Musthafa Ghalyni, Bimbingan Menuju keAkhlikan yang Luhur (Semarang: Toha Putra 1976).
- Alo Liliwari, 2010. *Perspektif Teoritis Komunikasi AntarPribadi*. Bandung : PT. Aditya Bakti.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Blake, Reed H, And Haroldson, Edwin O, Tosononi, 2003. *konsep komunikasi, Terj. Hasan Bahanan*, Surabaya : Papyrus,.
- Brend D Ruben Dan Lea P, Stewart, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin, 2011. *Sosiologi komunikasi, teori paradigm, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*, Edisi I (Cet V, Jakarta: Kencana).
- Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media. Group.
- Carl I. Hovlan, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana, 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya
- Djuarsa Sendjaja, 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dr. A. Supratiknya, 2007. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya
- Galih Pamungkas. Hubungan Harmonis. [Http/ umum.galihpamungkas.com](http://umum.galihpamungkas.com) diakses pada tanggal 10 february 2020
- Singgih D. Gunarsa, 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT Gunung Mulia.

- Hafield Canggara, 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono. 2005, *Statistik Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar. Pekanbaru.
- Lukiato Komala, 2009. *Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses Dan Konteks*. Bandung : Widya Padjadjaran
- Mark Knapp , 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nina, Syam. 2011. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunisasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Onong Uchjana Effendy, 2007. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy, 2008. *Dinamika Komunikas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendy, 2011. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Pasolong. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Pawito dan C Sardjono, 1994. *Teori-teori komunikasi*, Surakarta : Maret.
- Rachmat Syafe'i, 2000. *Al-Hadist (Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum)*, Cet. X; Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyu Lilaihi, 2013. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





KUESIONER
KOMUNIKAIS INTERPERSONAL TOKOH MASYARAKAT

Identitas Responden

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Status :

Pengantar

1. Angket ini diedarkan kepada Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang komunikasi interpersonal tokoh masyarakat dalam mengatasi disharmonisasi warga.
2. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Angket ini terdiri dari 10 pernyataan.
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Semua jawaban benar tidak ada yang salah, oleh karena itu jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang Anda alami dengan jujur

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	Keterbukaan					
1	Tokoh Masyarakat menerima saran dan kritikan dari masyarakat					
2	Tokoh Masyarakat berkata jujur pada saat berkomunikasi dengan masyarakat					
3	Tokoh Masyarakat ramah kepada masyarakat					
4	Tokoh Masyarakat menyapa masyarakat pada saat berpapasan di jalan					
5	Tokoh Masyarakat berjabat tangan pada saat bertemu dengan masyarakat					
	Kesamaan					

6	Tokoh Masyarakat tidak pernah merasa lebih hebat dari orang lain					
7	Tokoh Masyarakat tidak pernah sombong kepada masyarakat					
8	Bahasa yang digunakan Tokoh Masyarakat kepada sesamanya Tokoh Masyarakat sama dengan yang bukan Tokoh Masyarakat					
9	Antara Tokoh Masyarakat dengan yang bukan Tokoh Masyarakat saling menghargai					
10	Tokoh Masyarakat tetap menghormati orang lain yang lebih tua darinya.					





**LAMPIRAN
HASIL ANALISIS DATA**

Uji Validitas Variabel Komunikasi Antarpribadi

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Komunikasi _Antarpri ba di
P1	Pearson Correlation	1	.212 ⁺	-.047-	.159	.017	.154	-.008-	-.075-	.011	-.098-	.331 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.040	.653	.127	.868	.138	.937	.470	.914	.346	.001
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P2	Pearson Correlation	.212 ⁺	1	.007	.038	-.011-	.066	-.005-	-.099-	.080	.062	.298 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.040		.949	.717	.916	.526	.961	.340	.441	.554	.003
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P3	Pearson Correlation	-.047-	.007	1	.056	.275 ^{**}	-.002-	.021	.249 ⁺	.119	-.036-	.463 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.653	.949		.592	.007	.984	.843	.015	.254	.729	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P4	Pearson Correlation	.159	.038	.056	1	.018	.132	-.028-	-.055-	.103	-.021-	.439 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.127	.717	.592		.863	.203	.791	.599	.325	.838	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P5	Pearson Correlation	.017	-.011-	.275 ^{**}	.018	1	-.139-	-.044-	.103	-.034-	.197	.515 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.868	.916	.007	.863		.181	.676	.324	.747	.057	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P6	Pearson Correlation	.154	.066	-.002-	.132	-.139-	1	-.024-	-.082-	.006	-.001-	.235 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.138	.526	.984	.203	.181		.818	.431	.950	.990	.023
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P7	Pearson Correlation	-.008-	-.005-	.021	.028	-.044-	-.024-	1	.041	-.005-	-.008-	.356 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.937	.961	.843	.791	.676	.818		.698	.958	.941	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P8	Pearson Correlation	-.075-	-.099-	.249 ⁺	.055	.103	-.082-	.041	1	-.070-	.032	.247 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.470	.340	.015	.599	.324	.431	.698		.504	.757	.016
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P9	Pearson Correlation	.011	.080	.119	.103	-.034-	.006	-.005-	-.070-	1	.111	.263
	Sig. (2-tailed)	.914	.441	.254	.325	.747	.950	.958	.504		.289	.116
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P10	Pearson Correlation	-.098-	.062	-.036-	.021	.197	-.001-	-.008-	.032	.111	1	.367 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.346	.554	.729	.838	.057	.990	.941	.757	.289		.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Komunika si_Antarpr	Pearson Correlation	.331 ^{**}	.298 ^{**}	.463 ^{**}	.439 ⁺	.515 ^{**}	.235 ⁺	.356 ^{**}	.247 ⁺	.163	.367 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.000	.000	.023	.000	.016	.116	.000	

ibadi	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
-------	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Antarpribadi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.603	11



Uji Validitas Variabel Hubungan Disharmonisasi Warga

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Hubungan _Disharmo nisasi
P1	Pearson Correlation	1	-.004-	-.006-	-.062-	-.057-	.079	-.015-	-.110-	-.036-	.031	.282**
	Sig. (2-tailed)		.968	.950	.554	.584	.447	.885	.292	.733	.765	.006
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P2	Pearson Correlation	-.004-	1	-.052-	.098	.003	.056	-.098-	-.282**	-.086-	-.060-	.240*
	Sig. (2-tailed)	.968		.621	.349	.979	.595	.346	.006	.410	.568	.020
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P3	Pearson Correlation	-.006-	-.052-	1	-.102-	-.124-	.023	-.017-	-.013-	-.218*	-.065-	.290
	Sig. (2-tailed)	.950	.621		.326	.232	.825	.867	.900	.035	.533	.388
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P4	Pearson Correlation	-.062-	.098	-.102-	1	.051	.139	.092	-.108-	.047	-.129-	.414**
	Sig. (2-tailed)	.554	.349	.326		.628	.181	.376	.298	.652	.214	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P5	Pearson Correlation	-.057-	.003	-.124-	.051	1	-.132-	-.038-	.179	.265**	-.058-	.428**
	Sig. (2-tailed)	.584	.979	.232	.628		.204	.719	.084	.010	.580	.000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P6	Pearson Correlation	.079	.056	.023	.139	-.132-	1	-.165-	-.145-	.092	.124	.335**
	Sig. (2-tailed)	.447	.595	.825	.181	.204		.112	.164	.377	.234	.001
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P7	Pearson Correlation	-.015-	-.098-	-.017-	.092	-.038-	-.165-	1	-.183-	.017	.080	.322**
	Sig. (2-tailed)	.885	.346	.867	.376	.719	.112		.077	.867	.441	.002
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P8	Pearson Correlation	-.110-	-.282**	-.013-	-.108-	.179	-.145-	-.183-	1	.013	-.115-	.207
	Sig. (2-tailed)	.292	.006	.900	.298	.084	.164	.077		.900	.272	.946
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P9	Pearson Correlation	-.036-	-.086-	-.218*	.047	.265**	.092	.017	.013	1	-.104-	.316**
	Sig. (2-tailed)	.733	.410	.035	.652	.010	.377	.867	.900		.320	.002
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
P10	Pearson Correlation	.031	-.060-	-.065-	-.129-	-.058-	.124	.080	-.115-	-.104-	1	.290**
	Sig. (2-tailed)	.765	.568	.533	.214	.580	.234	.441	.272	.320		.005
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Komunik asi_Anta	Pearson Correlation	.282**	.240*	.090	.414**	.428**	.335**	.322**	.007	.316**	.290**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.020	.388	.000	.000	.001	.002	.946	.002	.005	

rpribadi	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
----------	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Komunikasi Antarpribadi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.479	11

Uji Korelasi

Correlations

		Komunikasi_Antarpribadi	Hubungan_Disharmonisasi
Komunikasi_Antarpribadi	Pearson Correlation	1	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	94	94
Hubungan_Disharmonisasi	Pearson Correlation	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN DATA HASIL KUESIONER





Variabel Komunikasi Antarpribadi

No	Nama Responden	Pernyataan										Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Tardi	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	31	3.1
2	Gede Karmawan	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	32	3.2
3	Yapet	4	4	1	4	3	3	3	3	3	4	32	3.2
4	Sitti Fatimah	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	36	3.6
5	Aminah	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	33	3.3
6	Elsa Rahmawati	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32	3.2
7	Kameluh	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	29	2.9
8	Hendri	2	4	3	2	1	3	2	3	3	4	27	2.7
9	Tardi	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	32	3.2
10	Sairaji	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	34	3.4
11	Suadi	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	32	3.2
12	Kusparinah	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	32	3.2
13	Rahmat Soarjono	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	32	3.2
14	Rimawati	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	29	2.9
15	Waterson	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	31	3.1
16	Evendy	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	32	3.2
17	Hardeni	4	4	1	3	2	3	4	3	3	2	29	2.9
18	Daya Daryadijaya	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	33	3.3
19	Nor Arifin	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4	30	3
20	Putir	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	34	3.4
21	Andrianto	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	33	3.3
22	Juniel	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	28	2.8
23	Luhing	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	29	2.9
24	Augustine Dharwita	3	4	5	3	4	2	3	4	3	4	35	3.5

25	Efri Salvia	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	30	3
26	Liah	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	35	3.5
27	Lina	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	31	3.1
28	Miluwati	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	33	3.3
29	Neni Triana	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	3.7
30	Remi	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	31	3.1
31	Reni Raunisa	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3.3
32	Cici Septi Ayu	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	33	3.3
33	Titin Indrayani	3	4	5	2	3	3	4	4	3	4	35	3.5
34	Halimah	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	33	3.3
35	Martisa	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	30	3
36	Christina Dewi	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	32	3.2
37	Frety Kusriani	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	30	3
38	Nurul Laili Purnomo	4	4	1	4	2	3	4	3	3	4	32	3.2
39	Septi Resya	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	30	3
40	Herdyson	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	31	3.1
41	Mira Wati	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	33	3.3
42	Dea Wulandari	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	29	2.9
43	Nopalia Safitri	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	28	2.8
44	Asmoro	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	31	3.1
45	Bahjah	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	31	3.1
46	Ahmad Rifae	4	3	3	2	1	2	3	4	3	3	28	2.8
47	Nadya	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	29	2.9
48	Evi Safitri	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	29	2.9
49	Widya Kristy	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	29	2.9
50	Rano	3	3	5	4	4	3	3	3	3	2	33	3.3
51	Tarkim Hadi	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	32	3.2

52	Yadi Wikarsa	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	34	3.4
53	Ade Hasan	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	34	3.4
54	Sujono	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	31	3.1
55	Yayah Komariyah	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	31	3.1
56	Eti Yuliati	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	32	3.2
57	Syarif Hidayat	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	29	2.9
58	Dra. Neneng Sunengsih	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35	3.5
59	Wiwit Prasetyo	3	4	1	2	2	2	4	3	3	4	28	2.8
60	Tati Suharti	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	32	3.2
61	Dra. Tri Paribani	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4	30	3
62	Soko Guruning Gemi	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	30	3
63	Fajar Sutrisno	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	32	3.2
64	Syafrudin Aryono	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	35	3.5
65	Masmiah	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	30	3
66	Sahidin	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	35	3.5
67	Emi Emawati	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	33	3.3
68	Iwan Yogaswara	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	29	2.9
69	Jamal	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	30	3
70	Warsini	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	31	3.1
71	Rustayim	4	3	3	4	1	3	2	3	3	2	28	2.8
72	Dewi Apri Susanti	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	31	3.1
73	Dede Abdurrochman	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	34	3.4
74	Rully	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	38	3.8
75	Tavip Hujianto	3	4	3	2	2	3	2	4	3	3	29	2.9
76	Yoyon Karyono	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35	3.5
77	Hendra Permana	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33	3.3
78	Robi Hadi Saputra	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33	3.3

79	Juju Jueni	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	30	3
80	Aries Budiono	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	3.1
81	Tom Hartono	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	31	3.1
82	Ambari	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32	3.2
83	Mohamad Ginanjar	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	32	3.2
84	Ervim Kurniawan	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	32	3.2
85	Cucu Perisa	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	32	3.2
86	Rian Faizal	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27	2.7
87	Benandi	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	32	3.2
88	Edi Sutanto	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	31	3.1
89	Sri Rahayu	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	32	3.2
90	Intan Vebriyanti	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	29	2.9
91	Carini	3	4	1	2	2	3	2	3	3	4	27	2.7
92	M. Syamsudin	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	33	3.3
93	Faiz Fadlilah	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	30	3
94	Hendrawan	5	5	3	3	2	4	3	2	3	4	34	3.4
Jumlah		325	351	279	276	254	280	285	301	284	327	2962	296.2

Variabel Hubungan Disharmonisasi Warga

No	Nama Responden	Pernyataan										Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Tardi	5	4	3	2	3	3	2	4	3	5	34	3.4
2	Gede Karmawan	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	30	3
3	Yapet	4	4	3	4	3	3	3	3	1	4	32	3.2
4	Sitti Fatimah	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	36	3.6
5	Aminah	4	1	3	2	3	5	3	3	3	4	31	3.1
6	Elsa Rahmawati	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	31	3.1
7	Kameluh	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	29	2.9
8	Hendri	5	4	2	2	1	3	2	3	3	4	29	2.9
9	Tardi	4	4	3	3	2	4	1	3	3	3	30	3
10	Sairaji	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	34	3.4
11	Suadi	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	32	3.2
12	Kusparinah	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	31	3.1
13	Rahmat Soarjono	3	3	5	3	2	4	3	4	3	4	34	3.4
14	Rimawati	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	29	2.9
15	Waterson	4	4	3	2	2	5	3	3	3	3	32	3.2
16	Evendy	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	29	2.9
17	Hardeni	4	4	5	3	2	3	4	3	1	2	31	3.1
18	Daya Daryadijaya	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	32	3.2
19	Nor Arifin	3	4	3	2	1	3	5	3	3	4	31	3.1
20	Putir	4	1	3	4	2	3	4	4	3	3	31	3.1
21	Andrianto	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	33	3.3
22	Juniel	3	3	4	2	2	1	4	3	3	2	27	2.7
23	Luhing	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	29	2.9
24	Augustine Dharwita	3	2	3	3	4	2	3	4	5	4	33	3.3

25	Efri Salvia	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	30	3
26	Liah	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	35	3.5
27	Lina	3	4	3	3	4	2	2	3	3	1	28	2.8
28	Miluwati	3	3	3	1	4	3	3	4	3	4	31	3.1
29	Neni Triana	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	35	3.5
30	Remi	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	31	3.1
31	Reni Raunisa	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3.3
32	Cici Septi Ayu	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	33	3.3
33	Titin Indrayani	3	1	3	2	3	3	4	4	5	4	32	3.2
34	Halimah	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	32	3.2
35	Martisa	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	30	3
36	Christina Dewi	5	3	3	2	1	3	4	3	3	4	31	3.1
37	Frey Kusri	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	30	3
38	Nurul Laili Purnomo	4	4	5	4	2	3	4	3	1	4	34	3.4
39	Septi Resya	4	4	3	2	2	3	4	3	3	2	30	3
40	Herdyson	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	31	3.1
41	Mira Wati	4	4	3	4	5	3	4	4	3	2	36	3.6
42	Dea Wulandari	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	29	2.9
43	Nopalia Safitri	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	28	2.8
44	Asmoro	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	31	3.1
45	Bahjah	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	31	3.1
46	Ahmad Rifae	4	3	3	2	1	2	3	4	3	3	28	2.8
47	Nadya	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	29	2.9
48	Evi Safitri	3	5	3	2	2	3	3	1	3	3	28	2.8
49	Widya Kristy	3	4	5	2	2	3	2	3	3	4	31	3.1
50	Rano	3	3	3	4	4	3	3	3	5	2	33	3.3
51	Tarkim Hadi	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	32	3.2

52	Yadi Wikarsa	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	34	3.4
53	Ade Hasan	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	34	3.4
54	Sujono	1	4	3	2	4	3	2	5	3	2	29	2.9
55	Yayah Komariyah	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	30	3
56	Eti Yuliati	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	32	3.2
57	Syarif Hidayat	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	29	2.9
58	Dra. Neneng Sunengsih	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	33	3.3
59	Wiwit Prasetyo	3	1	3	2	2	2	4	3	1	5	26	2.6
60	Tati Suharti	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	32	3.2
61	Dra. Tri Paribani	3	3	2	2	4	2	2	4	3	4	29	2.9
62	Soko Guruning Gemi	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	30	3
63	Fajar Sutrisno	1	4	3	4	2	5	2	3	3	4	31	3.1
64	Syafrudin Aryono	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	35	3.5
65	Masmiah	3	4	1	2	2	3	4	3	3	3	28	2.8
66	Sahidin	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	35	3.5
67	Emi Emawati	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	33	3.3
68	Iwan Yogaswara	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	29	2.9
69	Jamal	5	4	3	3	2	3	2	3	3	3	31	3.1
70	Warsini	4	3	5	1	3	3	2	3	3	4	31	3.1
71	Rustayim	4	3	3	4	1	3	2	3	3	2	28	2.8
72	Dewi Apri Susanti	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	31	3.1
73	Dede Abdurrochman	4	4	3	2	3	3	2	4	3	4	32	3.2
74	Rully	4	4	3	4	3	5	4	1	5	4	37	3.7
75	Tavip Hujianto	3	4	2	2	2	3	2	4	3	5	30	3
76	Yoyon Karyono	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	35	3.5
77	Hendra Permana	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33	3.3
78	Robi Hadi Saputra	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	31	3.1

79	Juju Jueni	4	3	4	2	2	3	4	3	3	5	33	3.3
80	Aries Budiono	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	3.1
81	Tomi Hartono	4	1	3	2	3	3	2	3	3	4	28	2.8
82	Ambari	3	3	1	4	3	3	5	3	3	4	32	3.2
83	Mohamad Ginanjar	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	32	3.2
84	Ervim Kurniawan	4	4	3	1	3	3	2	3	3	3	29	2.9
85	Cucu Perisa	4	2	3	4	3	3	2	5	3	1	30	3
86	Rian Faizal	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	28	2.8
87	Benandi	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	32	3.2
88	Edi Sutanto	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	31	3.1
89	Sri Rahayu	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	32	3.2
90	Intan Vebriyanti	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	29	2.9
91	Carini	3	4	3	2	2	3	2	3	1	5	28	2.8
92	M. Syamsudin	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	33	3.3
93	Faiz Fadlilah	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	30	3
94	Hendrawan	5	5	3	3	2	4	3	2	3	4	34	3.4
Jumlah		323	333	285	268	254	282	282	298	279	328	2932	293.2

